

Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham

Muhammad Fiddin¹, Putri Amilia Wulandari²
Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi
190301030@student.umri.ac.id

Diserahkan tanggal 25 Januari 2024 | Diterima tanggal 25 Februari 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

Abstract:

This research aims to study and analyze stock transactions as a basis for decision making in mining industry issuers listed on the Indonesia Stock Exchange. Data was collected through a documentation method using candlestick variables obtained through data analysis on MarketScreener. This analysis uses a candle stick indicator for each company which shows the movement of share price patterns of Mining Industry Issuer companies listed on the BEI and LQ45 for the period 2023. The purpose of this research is to identify the ups and downs in the value of company shares so that errors do not occur in making decisions in stock transactions. The results of the analysis show that nine of the ten mining sector companies that are the subject of the analysis are long-term bearish. term. This can indicate that there is strong selling pressure, so prices tend to fall. It is important to take wise and careful steps in dealing with situations where candlestick analysis shows a decline in prices.

Keywords: *Stock price, Indonesia Stock Exchange, technical analysis, candlestick*

Abstrak :

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari dan menganalisis transaksi saham sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan emiten industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menggunakan variabel candlestick yang didapat melalui analisis data pada MarketScreener. Analisis ini menggunakan indikator candle stick dari masing-masing perusahaan yang menunjukkan pergerakan pola harga saham perusahaan Emiten Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI dan LQ45 periode tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi naik turunnya nilai saham perusahaan agar tidak terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan dalam transaksi saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh perusahaan sektor pertambangan yang menjadi bahan analisa mengalami bearish secara long-term. Hal ini dapat mengindikasikan adanya tekanan jual yang kuat, sehingga harga cenderung turun. Penting untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana dan berhati-hati dalam menghadapi situasi di mana analisis candlestick menunjukkan penurunan harga.

Kata Kunci: *Harga saham, bursa efek Indonesia, analisis teknikal, candlestick*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor investasi, terutama dalam saham, telah berkembang pesat. Dengan mengembangkan pasar saham bisa menjadi pilihan menarik karena potensi pengembalian investasi yang signifikan. Investor bisa mengharapkan imbal hasil yang tinggi, bahkan mencapai puluhan hingga ratusan persen, dalam jangka waktu singkat seperti sehari, seminggu, atau sebulan, tergantung pada kondisi pasar saat itu. Potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari saham dapat jauh melampaui hasil yang biasanya ditawarkan oleh deposito bank. Meskipun demikian, kesalahan dalam perhitungan dan prediksi dapat membawa risiko kebangkrutan kepada investor dalam waktu yang relatif cepat. Oleh karena itu, pentingnya melakukan analisis investasi saham sangatlah nyata guna mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi.

Dalam investasi saham, investor perlu merancang strategi, apakah itu strategi untuk jangka waktu yang lebih panjang guna mencapai keuntungan, atau melalui kegiatan perdagangan saham (trading) dengan fokus pada jangka waktu yang lebih pendek. Saat melakukan transaksi saham, investor memiliki kebebasan untuk menentukan kapan sebaiknya membeli atau menjual saham. Namun, apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan investasi, hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi investor (Farild et al., 2023). Usaha untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi harga saham tersebut melibatkan pelaksanaan analisis saham (Muharam & Panji, 2008). Analisis saham merupakan evaluasi terhadap saham dari beberapa perspektif guna memperkirakan perkembangan saham suatu perusahaan di masa depan. Terdapat dua pendekatan umum dalam menganalisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis Fundamental pada dasarnya melibatkan evaluasi historis atas kekuatan keuangan, yang sering disebut sebagai analisis perusahaan (company analysis). Sebaliknya, analisis teknikal merupakan studi yang dilakukan untuk memahami berbagai kekuatan yang mempengaruhi pasar saham dan dampaknya terhadap harga saham (Farild et al., 2023).

Analisis teknikal sering menjadi pilihan utama dalam dunia investasi. Alasan popularitasnya adalah karena analisis ini memungkinkan penilaian cepat dan mudah terhadap nilai pengembalian investasi. Data yang menjadi dasar analisis teknikal bersumber dari data historis pasar, seperti harga saham, volume perdagangan, dan informasi lainnya. Bagi para praktisi analisis teknikal, data-data tersebut sudah cukup untuk menjadi landasan dalam membuat keputusan investasi. Dalam analisis teknikal, pergerakan saham-saham tercermin dalam grafik yang menjadi indikator utamanya. Grafik ini berperan sebagai alat pemantau pergerakan saham dari waktu ke waktu. Berbeda dengan analisis fundamental yang membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses analisis saham, analisis teknikal lebih fokus pada pergerakan saham yang direpresentasikan dalam bentuk grafik. Pendekatan ini menyoroti bagaimana harga saham berubah dari waktu ke waktu melalui grafik, memudahkan pemantauan pergerakan harga saham, terutama saham dari suatu perusahaan (Rahman, 2020).

Studi ini mengadopsi analisis teknikal sebagai metode analisis, yang memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan analisis fundamental. Data yang menjadi landasan bagi analisis teknikal adalah data pasar (data pasar) yang mencakup data historis seperti harga saham, volume perdagangan, dan informasi perdagangan lainnya. Data-data pasar ini dianggap memadai sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi. Untuk mempermudah pemahaman tentang pola pergerakan harga, data harga dalam analisis teknikal diwujudkan dalam grafik yang meliputi Line chart (grafik garis), Bar chart (grafik batang), dan Candlestick chart (grafik lilin). Grafik Line chart hanya memvisualisasikan data harga penutupan, namun cara ini dianggap paling sederhana untuk dibaca. Baik Bar chart maupun Candlestick chart hampir serupa karena keduanya menampilkan harga pembukaan, penutupan, serta harga tertinggi dan terendah. Meskipun

demikian, grafik Candlestick lebih mudah dibaca karena menggunakan warna dan memiliki kemampuan dalam memperlihatkan psikologi pasar secara lebih jelas (Farild et al., 2023). Studi sebelumnya oleh (Liyanto & Alwiyah, 2012) menyatakan bahwa candlestick menggambarkan baik harga yang telah terjadi maupun yang belum terjadi melalui pola-pola tertentu. Beberapa pola yang sering muncul dalam grafik candlestick antara lain:

1. Bullish Engulfing Pattern: Pola ini terjadi ketika candle bullish (naik) yang lebih besar sepenuhnya menelan candle bearish (turun) sebelumnya. Pola ini menunjukkan potensi pembalikan dari tren turun menjadi tren naik.
2. Bearish Engulfing Pattern: Kebalikan dari Bullish Engulfing Pattern, pola ini terjadi ketika candle bearish yang lebih besar sepenuhnya menelan candle bullish sebelumnya. Pola ini menunjukkan potensi pembalikan dari tren naik menjadi tren turun.
3. Doji: Pola ini terjadi ketika harga pembukaan dan penutupan hampir sama, menciptakan tubuh candle yang sangat kecil. Doji menunjukkan keraguan pasar dan dapat menjadi indikasi pembalikan tren.
4. Hammer: Pola ini terbentuk ketika harga pembukaan, penutupan, dan tertinggi hampir sama, tetapi harga terendah jauh lebih rendah. Hammer menunjukkan potensi pembalikan dari tren turun menjadi tren naik.

Penelitian ini dilakukan pada saham dari perusahaan yang beroperasi dalam industri pertambangan, yang menarik perhatian para investor pada tahun 2023 saat ini. Pertambangan menjadi salah satu pilihan investasi yang diminati saat terjadi resesi. Biasanya, ketika kondisi ekonomi menurun, harga pertambangan cenderung meningkat. Permintaan yang tinggi terhadap pertambangan selama masa resesi dapat memberikan dampak positif bagi industri pertambangan melalui peningkatan penjualan produk pertambangannya. Dampak lain dari situasi tersebut adalah peningkatan kinerja keuangan industri pertambangan yang kemungkinan akan memengaruhi kenaikan harga sahamnya.

Dari berbagai pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis teknikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi naik turunnya nilai saham perusahaan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan transaksi saham. Hal ini didasarkan pada asumsi ketika membeli saham, penting untuk memahami timing yang tepat untuk melakukan pembelian, mempertahankan posisi, atau menjual saham yang dimiliki agar dapat mencapai keuntungan maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang termasuk dalam kategori analisis deskriptif. Studi kasus ini fokus pada pengamatan dan analisis mendalam terhadap suatu kasus tertentu hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif (Azmi et al., 2018). Kasus yang diteliti bisa berupa satu kasus tunggal atau beberapa kasus, seperti individu atau kelompok. Dalam konteks ini, analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor terkait kasus tersebut diperlukan untuk mencapai kesimpulan yang akurat (Yin, 2013). Peneliti menggunakan data sekunder dengan menggali data historis harga saham dari perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam daftar LQ45. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan

perdagangan saham dan pergerakannya melalui data pada MarketScreener dengan tempo dari bulan September hingga Desember 2023. Proses pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terdahulu yang mencakup studi pustaka, yaitu menyelidiki sumber-sumber seperti buku dan bahan bacaan terkait topik penelitian ini serta analisis hasil penelitian. Berikut daftar perusahaan sektor pertambangan yang bergerak di Indonesia akan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1: Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Bergerak di Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
1	Adaro Energy Tbk (ADRO)	PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) juga merupakan emiten pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Emiten ini telah berdiri sejak 1982 dan mulai tercatat di BEI pada 16 Juli 2008. Jumlah saham ADRO yang beredar sebanyak 31,9 miliar saham. Berdasarkan laporan keuangan pada kuartal I/2023, ADRO berhasil mencatatkan pendapatan mencapai Rp27,5 triliun dan laba bersih sebesar Rp7,8 triliun.
2	Harum Energy Tbk (HRUM)	Merupakan emiten pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Emiten ini telah berdiri sejak 1982 dan mulai tercatat di BEI pada 16 Juli 2008. Jumlah saham ADRO yang beredar sebanyak 31,9 miliar saham. Berdasarkan laporan keuangan pada kuartal I/2023, ADRO berhasil mencatatkan pendapatan mencapai Rp27,5 triliun dan laba bersih sebesar Rp7,8 triliun.
3	Indika Energy Tbk (INDY)	Salah satu emiten pertambangan yang masuk daftar LQ45. Perusahaan ini telah beroperasi sejak 2004 dengan kegiatan khusus di bidang konstruksi, perdagangan, pertambangan, transportasi dan jasa. INDY mulai tercatat di BEI sejak 11 Juni 2008. Pada kuartal I/2023, INDY berhasil meraih pendapatan mencapai Rp13,5 triliun dengan laba bersih sebesar Rp1 triliun.
4	Barito Pacific Tbk (BRPT)	PT Barito Pacific Tbk (BRPT) adalah salah emiten yang bergerak di bidang pertambangan, kehutanan, industri, properti, perdagangan, dan energi terbarukan. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak 1983 dan mulai melantai di BEI pada 1993. Pada kuartal I/2023, BRPT berhasil membukukan kenaikan laba bersih yang cukup impresif. Laba bersih BRPT tumbuh hingga 149% menjadi USD23,28 juta dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya.
5	Vale Indonesia Tbk (INCO)	PT Vale Indonesia Tbk (INCO) merupakan salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada aktivitas eksplorasi, pertambangan, pemrosesan, dan produksi nikel. Kinerja saham INCO masih diprediksi positif di tahun 2023. INCO berhasil mencatatkan kenaikan laba

		bersih hingga 270% secara tahunan (yoy) hingga senilai USD98,1 juta sepanjang kuartal I/ 2023.
6	Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berdiri sejak 1987. Perusahaan ini menjalankan bisnis utama di bidang operasi pertambangan dan penjualan batu bara. ITMG berhasil membukukan total pendapatan mencapai Rp10,2 triliun dengan laba bersih Rp2,7 triliun untuk periode 2023.
7	Bukit Asam Tbk	Emiten pertambangan yang masuk daftar LQ45 berikutnya adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Perusahaan ini memiliki kegiatan utama penambangan batu bara, mulai dari penelitian, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, hingga perdagangan. Pada kuartal I/2023, perusahaan ini berhasil meraih pendapatan mencapai Rp9,9 triliun dengan laba bersih sebesar Rp1,1 triliun.
8	Timah Tbk (TINS)	PT Timah Tbk (TINS) juga merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. TINS mulai beroperasi secara komersial sejak 2 Agustus 1976. Perusahaan ini berhasil mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk mencapai Rp50,28 miliar sepanjang kuartal I/2023.
9	United Tractors Tbk (UNTR)	PT United Tractors Tbk (UNTR) merupakan distributor alat berat terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini menjalankan bisnisnya lewat enam lini bisnis antara lain Mesin Konstruksi, Pertambangan Batu Bara, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi. Pada kuartal I/2023, UNTR berhasil mencatatkan laba bersih mencapai Rp5,3 triliun atau naik 23% secara tahunan (yoy).
10	Aneka Tambang Tbk (ANTM)	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan masuk daftar LQ45 berikutnya adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Emiten ini berhasil mencatatkan laba tahun berjalan mencapai Rp1,66 triliun per 31 Maret 2023 atau naik sebesar 13% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

PEMBAHASAN

Adaro Energy Tbk (ADRO)



Sumber: MarketScreener

Gambar 1. *Candlestick Adaro Energy Tbk (ADRO)*

Dari data *candlestick* yang tertera gambar 1 di atas, dapat dilihat terdapat pola Marubozu berwarna merah pada pembukaan awal bulan Oktober yang mana hal ini menandakan penjual memegang kendali harga saham dari awal sampai penutupan sesi perdagangan pada periode tersebut adanya penurunan harga saham dan pertambahan *trend bearish*. Lalu tidak lama kemudian muncul pola Long-Legged Doji yang menandakan ketidakseimbangan pasar. Diikuti dengan Bearish Harami yang menunjukkan adanya tren penurunan harga. Pada awal tahun 2024 terdapatnya *trend* Marubozu berwarna hijau artinya pembeli tengah memegang kendali terhadap pergerakan harga saham pada hari itu sehingga menyebabkan saham pertembangantren *bullish*.

Harum Energy Tbk (HRUM)



Sumber: MarketScreener

Gambar 2. *Candlestick Harum Energy Tbk (HRUM)*

Pada gambar 2 di atas terlihat pada periode 18-23 September 2023 muncul *candlestick* Marubozu merah pada pergerakan *uptrend*. Menunjukkan perubahan tren dari *bullish* menjadi *bearish*. Biasanya terjadi karena pasar “menolak” tingkat kenaikan harga sehingga harga terus didorong turun jauh dari level tertingginya.

Kemudian pada periode 7-13 Oktober 2023 terdapat pola *morning star* yang menandakan akhir dari *downtrend* dan merupakan sinyal pembalikan *uptrend*. Kemudian pada 25 Oktober terdapat pola *Doji Gravestone* yang menjadi indikator mengenai potensi terjadinya pembalikan *trend* harga, secara umum *Gravestone Doji* lebih mengindikasikan potensi terjadinya perubahan arah *trend* dari *bullish* menjadi *bearish*. Secara *short term* hasil analisis Harum Energy Tbk tergolong netral namun apabila dianalisis secara *mid-term* tergolong *bearish*.

Indika Energy Tbk (INDY)



Sumber: MarketScreener

Gambar 3. Candlestick Indika Energy Tbk (INDY)

Secara *short-term*, *candlestick* pada gambar 3 di atas tergolong *bullish*. Namun, secara *long-term*, analisisnya *bearish*. Terlihat dari batang *candle* yang semakin menurun dari satu periode ke periode lain secara keseluruhan. Hal ini di mulai dari periode minggu pertama Oktober yang terdapat pola *bearish harami* yang menandakan akan datangnya penurunan harga. Dan sejak saat itu saham terus mengalami *bearish*.

Barito Pacific Tbk (BRPT)



Sumber: MarketScreener

Gambar 4. Candlestick Barito Pacific Tbk (BRPT)

Secara keseluruhan, hasil analisis *candlestick* dari gambar 4 di atas tergolong dalam kategori *bullish* baik dari *short term* hingga *long term*. *Uptrend* terlihat jelas pada periode awal tahun 2024 ditandai dengan adanya pola *bullish hammer* yang menandakan *bearish* berakhir dan berbalik menjadi *bullish*.

Vale Indonesia Tbk (INCO)



Sumber: MarketScreener

Gambar 5. Candlestick Vale Indonesia Tbk (INCO)

Dianalisis secara keseluruhan dari gambar 5 di atas, PT Vale Indonesia mengalami *bearish*. Dapat dilihat bahwa batan *candle* sejak pertengahan bulan September 2023 hingga minggu pertama Januari 2024 terus menurun atau mengalami *downtrend*.

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)



Sumber: MarketScreener

Gambar 6. Candlestick Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Analisis secara *short-term* dari gambar 6 di atas, Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami *Bulliesh*. Bila secara *mid-term* maka hasil analisisnya adalah *bearish* dan hasilnya secara *long-term* menjadi netral.

Bukit Asam Tbk (PTBA)



Sumber: MarketScreener

Gambar 7. Candlestick Bukit Asam Tbk (PTBA)

Pada gambar 7 di atas, periode 18 sampai 24 September terdapat pola *marubozu* berwarna hijau yang mengindikasikan pembeli tengah memegang kendali pada saham. Kemudian pada akhir September dan awal Oktober terdapat pola *bearish harami* yang menandakan *trend* akan turun. Pada periode 19 sampai 25 Oktober terdapat pola *shooting star* yang akan menunjukkan pola tren bullish menjadi *bearish*. Lalu pada akhir tahun dan awal tahun *candle* mengalami kenaikan. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan adanya *bearish*.

Timah Tbk (TINS)



Sumber: MarketScreener

Gambar 8. Candlestick Timah Tbk (TINS)

Pada gambar 8 diatas dapat dianalisa dari tabel di atas bahwa perusahaan ini mengalami *bearish* secara *mid-term* dan *short term*. Namun secara *short-term* tergolong netral.

United Tractors Tbk (UNTR)



Sumber: MarketScreener

Gambar 9. Candlestick United Tractors Tbk (UNTR)

Pada gambar 9 diatas, hasil analisis dari pola *candlestick* di atas menunjukkan adanya gejala *bearish* secara *mid-term* dan *long-term*. Hal ini dimulai dari periode minggu pertama bulan Oktober 2023 yang terdapat pola *marubozu* berwarna merah yang menandakan akan terjadinya *bearish* hingga ke tanggal 13 Desember 2023. Baru setelah itu *candle* terdeteksi mengalami *bullish* dan kemungkinan akan terus mengalami *up trend*.

Aneka Tambang Tbk (ANTM)



Sumber: MarketScreener

Gambar 10. Candlestick Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Hasil dari gambar 10 *candlestick* di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan Aneka Tambang Tbk mengalami *bearish* baik secara *mid-term* dan *long-term*. Untuk jangka waktu *short-term* tergolong netral. Dari hasil analisis *candlestick*, terlihat bahwa terjadi penurunan harga di pasar pada 9 dari 10 perusahaan pertambangan yang telah diteliti dikarenakan mengalami *bearish* secara *mid-term* hingga *long-term*. Hal ini dapat mengindikasikan adanya tekanan jual yang kuat, sehingga harga cenderung turun. Dalam analisis *candlestick*, pola-pola seperti "*bearish engulfing*", "*shining star*", atau "*marubozu*" dapat menunjukkan potensi penurunan harga. Selain itu, volume perdagangan yang tinggi juga dapat memperkuat indikasi penurunan harga. Sebagai investor, penting untuk memperhatikan pola-pola *candlestick* dan mengambil langkah yang sesuai dengan strategi investasi. Setiap keputusan investasi harus didasarkan pada analisis yang cermat dan informasi yang akurat. Penting untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana dan berhati-hati dalam menghadapi situasi di mana analisis *candlestick* menunjukkan penurunan harga.

Hasil dari analisis *candlestick* yang menunjukkan penurunan harga dapat memberikan beberapa indikasi dan pembahasan yang penting bagi seorang investor. Indikasi penurunan harga pada analisis *candlestick* yang menunjukkan pola-pola *bearish* seperti *engulfing pattern*, *dark cloud cover*, *evening star*, atau pola-pola lainnya dapat memberikan indikasi bahwa harga saham atau aset tersebut kemungkinan akan mengalami penurunan. Konfirmasi dengan volume, selain pola *candlestick*, penting untuk mengonfirmasi penurunan harga dengan volume perdagangan yang tinggi. Jika volume perdagangan meningkat saat harga turun, ini dapat menjadi indikator tambahan bahwa penurunan harga tersebut mungkin kuat. Pembahasan tentang sentimen pasar, analisis *candlestick* juga dapat memberikan wawasan tentang sentimen pasar. Jika pola *candlestick bearish* muncul setelah periode kenaikan harga yang panjang, hal ini dapat menunjukkan adanya perubahan sentimen pasar dari *bullish* ke *bearish*. Potensi dukungan dan resistensi, pola *candlestick bearish* yang muncul di dekat level-level dukungan atau resistensi teknikal tertentu dapat memberikan indikasi tambahan tentang potensi penurunan harga lebih lanjut atau pembalikan *tren*. Evaluasi risiko dan peluang, analisis *candlestick* yang menunjukkan penurunan harga memungkinkan investor untuk mengevaluasi risiko dan peluang investasi. Ini dapat membantu investor untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola portofolio investasinya. Strategi manajemen risiko, dengan adanya indikasi

penurunan harga, investor dapat mempertimbangkan untuk menggunakan strategi manajemen risiko seperti menetapkan stop-loss order atau mengurangi eksposur terhadap aset yang berpotensi turun.

SIMPULAN

Pola pergerakan harga saham dari perusahaan pertambangan, ketika dianalisis dengan menggunakan indikator *candlestick*, menunjukkan adanya pola *resistance*, *support*, *triple tops*, *triple down*, serta pola *support* dan *resistance*. Terlihat *triple top* pada saham MEDC, yang mengindikasikan penurunan harga saham dan oleh karena itu disarankan untuk menjual saham. Di sisi lain, kondisi *triple down* menggambarkan indikasi kenaikan harga saham, sehingga disarankan untuk melakukan pembelian. Evaluasi faktor-faktor fundamental untuk memeriksa faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham atau aset tersebut. Ini termasuk laporan keuangan, perkembangan industri, dan berita terkini yang dapat mempengaruhi pergerakan harga. Gunakan indikator teknikal lainnya selain analisis *candlestick*, seperti *moving average*, MACD, RSI, atau indikator lainnya untuk mendapatkan konfirmasi lebih lanjut tentang arah pergerakan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmallia, R., Sari, M. U., Wedyati, N. A., & Azmi, Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Di Provinsi Riau Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Selama Masa Pandemi Covid-19. *Research In Accounting Journal (RAJ)*, 3(2), 290-297.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Farild, M., Izzulhaq Sawaji, M., & Poddala, P. (2023). *Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham* (Vol. 25).
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Liyanto, & Alwiyah. (2012). Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2).
- Muharam, H., & Panji, M. (2008). Multifraktalitas Dan Studi Komparatif Prediksi Indeks Dengan Metode Arima dan Artificial Neural Network (ANN). *Jurnal The Winner*, Vol 9 No 2.
- Rahman, M. (2020). *Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Sub Sektor Cosmetics And Household)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setiadi, G., Putri, O. A., Ardilia, G., & Azmi, Z. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Rsi Dan Bollinger Bands Pada Saham Berbasis Komoditas Timah Dan Nikel. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 6(01), 47-53.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Yin, R. (2013). *Case Study Research : Design and Methods*. Sage Publications.